

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menghilangkan kekerasan seksual yang terjadi dalam keluarga tanpa alasan apapun adalah tugas profetik yang harus dilakukan oleh setiap pengikut Nabi. Husein Muhammad menegaskan bahwa Islam beserta ajaran yang dibawanya dimaksudkan untuk meletakkan dasar-dasar tatanan sosial baru dengan semangat egalitarian, anti diskriminasi, dan menolak segala bentuk kekerasan terhadap manusia. Islam menolak segala bentuk diskriminasi dalam jenis apapun. Setiap perbuatan yang mengandung unsur kekerasan, penganiayaan, pelecehan, penganiayaan, dan perbuatan sejenis lainnya yang dilakukan dalam rangka perendahan atas harkat dan martabat manusia lain tanpa terkecuali, merupakan tindakan dan perbuatan yang tidak dapat dibenarkan oleh agama. Bahkan hal tersebut merupakan pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia dan harus dihapuskan. Penegakkan etika-etika seksual dalam relasi laki-laki dan perempuan, termasuk juga hubungan suami-isteri, dibangun

di atas prinsip-prinsip kemanusiaan terutama sekali ialah prinsip penghormatan atas harkat dan martabat manusia (*Al-Karāmah al-Insāniyyah*), keadilan dan kesetaraan (*Al-‘Adālah wa al-Musāwah*), dan kemaslahatan (*Al-maslahah al-amursalah*). Tiga prinsip tersebut menjadi dasar etika atas setiap perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu.

2. Melalui pandangan yang didasari oleh semangat egalitarianisme Islam seperti yang dikemukakan oleh Husein Muhammad tersebut dapat melahirkan interpretasi terhadap teks-teks agama yang menegaskan segala bentuk perbuatan yang merendahkan, mendiskriminasi, dan bahkan melecehkan perempuan. Dengan hapusnya pandangan-pandangan terhadap perempuan yang diskriminatif, maka sebagai gantinya dapat dilahirkan suatu interpretasi atas teks agama yang dapat mewujudkan sikap saling hormat-menghormati (*‘an tarāḥum*) dalam pergaulan sosial yang melibatkan relasi seksual laki-laki dan perempuan serta sikap saling rida (*‘an tarādin*) yang lahir dalam diri masing-masing anggota keluarga, terutama suami dan isteri, yang dengannya dapat membentuk hubungan keluarga yang harmonis dimana masing-masing anggota keluarga dapat saling memahami hak dan kewajibannya. Sehingga kebutuhan terhadap pemenuhan hak dan

pelaksanaan atas kewajiban tersebut dapat dijalankan dengan seimbang dan sejalan dengan semangat egalitarianisme yang dibawa oleh Islam.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang mengkaji mengenai konsep etika seksualitas Islam menurut pemikiran Husein Muhammad, penulis mendapati beberapa hal yang kiranya perlu penulis sampaikan sebagai saran baik bagi pembaca dari kalangan khalayak umum maupun bagi kalangan civitas akademika yang hendak melakukan penelitian selanjutnya pada bidang kajian yang serupa. Di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Khalayak Umum

Pemahaman terhadap hubungan seksual suami istri yang ideal merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam membentuk dan membangun ketahanan keluarga sakīnah. Dalam mencapai tujuan tersebut, memahami bagaimana pandangan Husein Muhammad dalam meninjau kembali interpretasi atas teks-teks sumber ajaran Islam yang kental dengan nuansa diskriminatif terhadap perempuan dapat dilakukan sebagai suatu upaya teoritis guna membentuk tata relasi seksual dalam rumah tangga yang ideal sebagaimana yang dicita-citakan oleh Islam.

2. Bagi Kalangan Civitas Akademika

Penulis menyadari masih didapati banyak kekurangan dalam penelitian ini baik berkaitan dengan sumber-sumber kepustakaan yang penulis jadikan sebagai bahan referensi penelitian maupun dalam hal analisis yang disampaikan. Karenanya penulis menyarankan bagi kalangan civitas akademika yang bermaksud untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang kajian yang serupa agar dapat memberikan sajian-sajian kepustakaan yang lebih luas lagi guna memperluas khazanah pengetahuan mengenai konsep etika seksualitas Islam.

Di samping itu penulis juga menyarankan agar penelitian-penelitian berikutnya yang ditujukan untuk mengkaji seputar etika seksualitas Islam agar dapat memberikan sudut pandang yang lebih beragam dari yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini. Keberagaman sudut pandang dalam penelitian yang dilakukan dapat memberikan pemahaman serta peluang yang besar dalam upaya membangun kehidupan keluarga *samara* sebagai pondasi awal terbentuknya suatu tatanan kemasyarakatan yang ideal.